



MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DAN MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH MELALUI LITERASI DIGITAL

Zulmi Aryani¹, Dian Sarmita², Ernawarnelis Ernawarnelis³, Yely Martaliza⁴
arvanizulmi@gmail.com, sarmitadian85@gmail.com, ernawarnelis15@gmail.com,
yelly220389@gmail.com

ABSTRACT

The varying quality of learning requires a more accurate and relevant update. As time goes by, teachers' motivations for improving learning quality will change. Technology, learning media, and student learning styles are key factors driving teachers to be more creative in developing learning quality. The modern era offers every teacher convenience in improving learning quality. Increasingly sophisticated technology provides solutions for teachers to be more creative in creating a better learning environment. With every convenience, the biggest problem is no longer inadequate facilities, but rather teachers' willingness to develop more creative learning. Students will lose their enthusiasm for learning when the learning environment and teaching methods presented by teachers are monotonous and limited.

Literacy is a crucial culture that must be strengthened in efforts to educate Indonesia's young generation. One very strategic place to implement a culture of literacy is in schools. Literacy is a crucial part of learning in schools, especially elementary schools. Literacy is a crucial skill for every student. This is because literacy is the ability to identify, understand, interpret, create, communicate, calculate, and create written materials related to various contexts.

To become professional teachers, they must be able to develop their creativity and cultivate digital literacy in schools. However, this remains a challenge for teachers in Cluster VI, Sungai Pagu District. Therefore, the Widhyaswara Indonesia Elementary School Teacher Education Study Program took the initiative to provide a workshop for elementary school teachers in Cluster VI, Sungai Pagu District. The workshop was held in a classroom at SDN 12 Batang Lawe, with 35 participants. Evaluation of the workshop was based on participants' understanding of the material presented by the presenters.

Keywords: *literacy culture, creativity, digital literacy*

ABSTRAK

Kualitas pembelajaran yang berbeda-beda membuat setiap analisis yang dilakukan sebelumnya membutuhkan pembaharuan yang lebih akurat dan relevan, seiring perkembangan

zaman motivasi guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran akan berbeda dengan sebelumnya, teknologi, media pembelajaran, serta cara belajar siswa, menjadi faktor utama yang mendorong guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Zaman menawarkan kemudahan bagi setiap guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, teknologi yang semakin canggih menjadi solusi untuk guru agar lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih berkualitas, dari setiap kemudahan yang ada masalah terbesar bukan lagi dari fasilitas yang dirasa kurang memupuk tapi yang menjadi masalah adalah kemauan guru untuk membangun pembelajaran yang lebih kreatif, siswa akan kehilangan semangat belajar Ketika suasana belajar dan metode belajar yang disajikan guru monoton pada satu cara tertentu.

Literasi merupakan budaya penting yang harus diperkuat dalam upaya mencerdaskan generasi muda Indonesia. Salah satu tempat yang sangat strategis untuk menerapkan budaya literasi, yaitu di sekolah. Literasi menjadi bagian penting dalam pembelajaran di sekolah, khususnya sekolah dasar. Literasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini disebabkan karena literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi, menghitung, dan membuat bahan tulisan terkait dengan berbagai konteks.

Agar dapat menjadi guru yang professional maka guru harus dapat mengembangkan kreativitasnya dan membudayakan diterasi digital di sekolah. Namun, hal inilah yang masih menjadi kendala oleh guru yang berada di gugus VI Kecamatan Sungai Pagu. Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Widyaswara Indonesia berinisiatif memberikan workshop kepada guru SD di gugus VI Kecamatan Sungai Pagu.

Kegiatan ini diselenggarakan di ruang kelas SDN 12 Batang Lawe dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 35 orang. Evaluasi dari workshop ini berdasarkan atas pemahaman peserta pada sesi materi yang disampaikan oleh pener

Kata kunci: budaya literasi, kreativitas, literasi digital

A. Pendahuluan

Seorang guru adalah orang yang patut dikagumi dan ditiru. Sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan sistem pendidikan sekolah, Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan peserta didik dan mencapai hasil pembelajaran. Pengaruh ini pasti akan terasa jika guru mengajar di daerah atau desa yang jauh dari hiruk pikuk aktivitas manusia, misalnya perkotaan. Peran guru seringkali menjadi sumber inti dalam mentransformasikan nilai-nilai keilmuan dan nilai-nilai lainnya kepada peserta didik, sehingga kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru mendominasi proses belajar peserta didik

dan pembentukan hasil belajar.

Guru dituntut bisa produktif dan kreatif sebagai pendidik dalam melaksanakan tugas mereka dengan baik dan benar, menjadi pendidik bukanlah hal yang mudah dilakukan, pemahaman peserta didik tergantung pada cara seorang guru menerangkan dan menjelaskan suatu mata pelajaran dalam proses pembelajaran, dari ketergantungan peserta didik kepada guru secara tidak langsung menuntut guru untuk bisa meningkatkan produktivitasnya. Guru bisa disebut produktif ketika seorang guru mampu profesional dan terus-menerus meningkatkan kualitas kerjanya, bekerja lebih maksimal, efisien dan efektif, tidak hanya didalam kelas tetapi melakukan hal yang sama diluar kelas selama

dia masih mengabdikan sebagai seorang guru.(Tinggi et al. 2023)

Guru adalah suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus dan tidak boleh dilakukan sembarangan orang apalagi tidak berasal dari pendidikan, kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh guru. Semua profesi saat ini tidak akan diisi oleh orang yang sama cepat atau lambat semua akan digantikan oleh orang yang baru, presiden saat ini akan digantikan oleh sumber daya manusia yang diciptakan oleh guru, sehingga tidak dapat dipungkiri guru sangat berkontribusi dalam kemajuan suatu bangsa. Profesi guru tidak bisa kita pandang sebelah mata, sehingga untuk bisa menjadi seorang guru harus melalui proses belajar yang panjang dalam pendidikan, bahkan sudah sepatutnya guru menjadi profesi yang paling dihormati di suatu negara, kemajuan dan kelangsungan suatu Negara tergantung bagaimana guru di Negara tersebut. Tetapi faktanya guru bukan menjadi profesi yang paling diagungkan oleh sebagian besar manusia, bahkan tidak sedikit anak muda yang tidak berminat menjadi seorang guru, selain sistem yang kurang mendukung yang menjadi permasalahan utamanya penghargaan finansial kepada guru. Gaji yang rendah menjadi alasan utama kurangnya anak muda yang ingin menjadi seorang guru, serta dengan penghargaan yang terbilang rendah menjadi salah satu faktor kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran.

Kreativitas dalam pembelajaran mengacu pada upaya individu guru dalam mengasah pemikiran atau gagasannya dalam melaksanakan kegiatan.(Haniyyah and Indana 2021) Tujuannya agar kreativitas guru dapat terlaksana sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi lebih menarik dan aktif,(Fitriyani, Supriatna, and Sari 2021) Sehingga mencapai kualitas hasil pembelajaran yang diinginkan. Kreativitas guru juga menunjukkan keterampilan yang dapat dipelajari dan digunakan oleh semua peserta didik.(Samsinar 2019) Karena guru tidak hanya sekedar mengajar saja tetapi juga terlibat dalam interaksi kelas langsung dengan peserta didik, maka kehadiran guru penting bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah.(Firdaus and Baisa 2019) Permasalahan yang muncul adalah

kualitas pembelajaran di setiap sekolah itu berbeda-beda, Hal ini dipengaruhi oleh sekolah, guru, orang tua, peserta didik, dan kondisi lingkungan sekitar.

Kualitas pembelajaran yang berbeda-beda membuat setiap analisis yang dilakukan sebelumnya membutuhkan pembaharuan yang lebih akurat dan relevan, seiring perkembangan zaman motivasi guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran akan berbeda dengan sebelumnya, teknologi, media pembelajaran, serta cara belajar siswa, menjadi faktor utama yang mendorong guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Zaman menawarkan kemudahan bagi setiap guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, teknologi yang semakin canggih menjadi solusi untuk guru agar lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih berkualitas, dari setiap kemudahan yang ada masalah terbesar bukan lagi dari fasilitas yang dirasa kurang memupuni tapi yang menjadi masalah adalah kemauan guru untuk membangun pembelajaran yang lebih kreatif, siswa akan kehilangan semangat belajar Ketika suasana belajar dan metode belajar yang disajikan guru monoton pada satu cara tertentu.

Literasi merupakan budaya penting yang harus diperkuat dalam upaya mencerdaskan generasi muda Indonesia. Salah satu tempat yang sangat strategis untuk menerapkan budaya literasi, yaitu di sekolah. Literasi menjadi bagian penting dalam pembelajaran di sekolah, khususnya sekolah dasar. Literasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini disebabkan karena literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi, menghitung, dan membuat bahan tulisan terkait dengan berbagai konteks.

Literasi pada siswa sekolah dasar menjadi kemampuan yang penting yang harus dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital di abad 21. Kemampuan ini akan membantu mereka tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi arus informasi yang begitu cepat dan seringkali tidak terverifikasi. Budaya

literasi membaca bukanlah sebuah hal mudah untuk dibangun karena butuh kesadaran dan semangat untuk membawa perubahan. Literasi membaca bukanlah sekadar kegiatan membaca biasa melainkan sebuah kegiatan yang bisa membangun budaya itu sendiri. Kegiatan literasi memang merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis. Sehingga selama ini, strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah menumbuhkan minat membaca dan menulis. Budaya literasi membaca menghasilkan dua manfaat, yaitu membangun minat membaca dan membangun kegiatan membaca itu sendiri. Melalui membaca sama halnya dengan menggenggam seisi dunia, karena dalam bacaan bisa mengakses informasi dari seluruh dunia.

Mansyur (2022: 4) menjelaskan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memakai potensi dan keterampilan dalam mengelola dan mengetahui kebenaran ketika melaksanakan aktivitas membaca dan menulis. Selain itu, literasi merupakan kompetensi pribadi untuk mengelola dan memberi tahu. Ketika kegiatan membaca dan menulis. Definisi lainnya, melek huruf merupakan jumlah kemampuan pribadi untuk membaca, menulis, dan menghitung, serta menyelesaikan kasus dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Mannan, dkk. (2023: 2) mengemukakan secara umum, literasi dapat diartikan sebagai kemampuan individu mengolah dan memahami informasi saat membaca atau menulis. Oleh karena itu, literasi tidak terlepas dari keterampilan Bahasa yaitu pengetahuan bahasa tulis dan lisan yang memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan tentang genre dan kultural.

Kemudian, Zulqarnain, dkk. (2023: 6) menyatakan literasi pada awalnya dimaknai sebagai “keberaksaraan”, yaitu kemampuan membaca dan menulis. Selanjutnya, literasi dimaknai dengan “melek” atau “keterpahaman”. Melek baca dan melek tulis dapat dimaknai dengan kemampuan membaca dan menulis dengan penuh pemahaman.

Sejalan dengan itu, Yudiana, dkk. (2024: 1) menguraikan literasi merupakan kemampuan untuk memahami informasi dan makna yang

terkandung dalam sesuatu bacaan dengan baik. Literasi dapat membantu siswa untuk memahami dan menggunakan bahasa secara efektif dalam berkomunikasi, dalam pendidikan, dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi juga dapat mempengaruhi SDM (Sumber Daya Manusia) karena jika kemampuan literasi baik maka dapat membentuk SDM yang berkualitas dan bermutu, begitu juga sebaliknya jika kemampuan literasi kurang baik maka akan membentuk SDM yang kurang berkualitas.

Lebih lanjut, Menurut Septiaji (2023: 2) literasi adalah kemampuan mengelola informasi dan menulis dari setiap individu dengan tujuan untuk meningkatkan kecakapan hidup. Literasi menjadi dasar penilaian pada setiap orang dalam mengetahui taraf kemampuannya dalam persoalan informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa literasi bukan hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis. Literasi memiliki pengertian yang luas, mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat, kemampuan mengolah informasi dan kemampuan memaknai informasi secara kritis sebagai upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Pada dasarnya literasi sangat terkait erat dengan Bahasa dan bagaimana Bahasa itu digunakan.

Mannan, dkk. (2023: 4) menjelaskan bahwa tujuan literasi itu sendiri adalah sebagai berikut. a) Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat. b) Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca. c) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis. d) Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang. e) Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis. f) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah masyarakat secara luas. g) Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang, sehingga lebih bermanfaat.

Selanjutnya, Malawi, Tryanasari, dan Katikasari (2017) dalam Bastin (2022: 34) menjelaskan bahwa literasi dapat

menumbuhkan budi pekerti melalui budaya literasi baca dan tulis dan terciptakan budaya literasi yang sangat baik di lingkungan sekolah dan universitas. Sehingga terciptanya Upaya *long life education*. Literasi merupakan kemampuan dasar untuk memperoleh suatu pengetahuan yang utuh dalam bidang yang lain di sekolah maupun lebih dibawah adalah sarana yang penting untuk mengembangkan literasi.

Aswita. dkk. (2022: 3) mengemukakan literasi juga dapat untuk berpikir secara kritis dan logis serta dapat membangun sikap tidak mudah percaya terhadap informasi yang baru diperoleh dapat dievaluasi melalui kegiatan literasi. Di sisi lain, literasi dapat membantu pengajar dalam memenuhi kebutuhan informasinya, baik untuk kehidupan pribadi (pendidikan, kesehatan, pekerjaan) maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Oktariani dan Evi (2020) dalam Simbolon (2024: 164) tujuan literasi adalah (1) membantu meningkatkan pengetahuan dengan cara membaca berbagai informasi yang bermanfaat, (2) membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca, dan (3) meningkatkan kemampuan seseorang untuk menilai secara kritis karya tulis.

Kemudian, Satriani (2019: 125) menjelaskan tujuan literasi adalah: a) Menumbuh kembangkan budi pekerti yang baik. b) Dapat meningkatkan kepaahaman seseorang dalam mengambil inti sari dari bacaan. c) Mengisi waktu dengan literasi agar lebih berguna. d) Memberikan penilaian kritis pada karya tulis seseorang. e) Memperkuat nilai kepribadian dengan membaca dan berbicara.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan literasi mencakup peningkatan pengetahuan masyarakat melalui membaca informasi bermanfaat dan membantu individu memahami serta menyimpulkan bacaan. Literasi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memungkinkan penilaian terhadap karya tulis, serta menumbuhkan budi pekerti yang baik.

Menurut Bastin (2022: 25) program literasi membaca dan menulis adalah satu kesatuan yang sangat penting dalam kehidupan saat ini. Karena program ini sendiri adalah

program keterampilan dan pengetahuan menjadi satu kesatuan mutlak untuk membawa orang-orang pandai dalam berpikir kritis. Program ini memang bertujuan baik bagi sesama kita karena program ini.

Selanjutnya, Mannan, dkk. (2023: 4) menjelaskan bahwa manfaat literasi adalah sebagai berikut. a) Menambah perbendaharaan kata atau kosakata seseorang. b) Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis. c) Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru. d) Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik. f) Kemampuan memahami makna suatu informasi akan semakin meningkat. g) Meningkatkan kemampuan verbal seseorang. h) Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang. i) Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang. j) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis.

Kemudian, Menurut Oktariani dan Ekdiansyah (2020) dalam Bastin (2022: 37) mengungkapkan bahwa manfaat dari literasi adalah sebagai berikut. a) Menambah perbendaharaan kata (kosa kata) pada seseorang. b) Mendapatkan berbagai wawasan dan informasi yang baru. c) Kemampuan untuk memaknai informasi akan meningkat. d) Menganalisis dan berpikir seseorang. e) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata-kata yang bermakna. F) Meningkatkan kemampuan verbal seseorang. g) Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang. h) Meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang. i) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna, serta menuliskannya, sehingga manfaat dari literasi ini sangat penting untuk membawa setiap orang memahaminya lebih dalam dan sungguh-sungguh.

Lebih lanjut, Menurut Adam (2009) dalam Aswita. dkk. (2022: 3-4) ada tiga manfaat literasi adalah sebagai berikut. a) Bermanfaat dalam pengambilan setiap keputusan Literasi bermanfaat dalam pengambilan setiap keputusan. Guru yang memiliki kemampuan literasi akan mempermudah guru tersebut dalam pengambilan keputusan. b)

Meningkatkan daya saing Literasi bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan guru menjadi manusia yang selalu belajar. Keterampilan dalam mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi melalui literasi, guru dapat meningkatkan daya saing mereka.c) Menciptakan pengetahuan baru Literasi berperan dalam menciptakan pengetahuan baru. Dengan memiliki literasi, seseorang akan mampu memilih informasi mana yang benar dan mana yang salah sehingga tidak mudah percaya dengan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Sejalan dengan itu, Jariah dan Marjani (2019: 846) memaparkan manfaat literasi adalah menambah kosa-kata, mengoptimalkan kerja otak, menambah wawasan dan informasi baru, meningkatkan kemampuan interpersonal, mempertajam diri dalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat literasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, mencakup peningkatan perbendaharaan kata, wawasan, dan kemampuan memahami informasi. Literasi juga meningkatkan kemampuan verbal, analisis, berpikir kritis, serta daya fokus dan konsentrasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana praktik literasi digital di sekolah dapat berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas siswa dan pembentukan budaya literasi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian yang menekankan pada pemahaman kontekstual terhadap fenomena yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu di gugus VI Kecamatan Sungai Pagu, yang telah mulai mengintegrasikan media digital dalam kegiatan literasi siswa. Subjek penelitian meliputi guru, siswa, dan kepala sekolah yang terlibat dalam kegiatan literasi digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan skema yang sudah direncanakan oleh tim abdimas, pelaksanaan

kegiatan ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap workshop dan pembinaan dan tahap evaluasi dengan tema “Mengembangkan Kreativitas Dan Membangun Budaya Literasi di Sekolah Melalui Literasi Digital Bagi Guru di SDN Gugus IV Kecamatan Sungai Pagu, dengan fokus utama yaitu mengembangkan kreativitas, membudayakan literasi digital, motivasi, dan retensi informasi. Mengembangkan kreativitas juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan kolaborasi. Selain itu, membudayakan literasi digital itu dapat meningkatkan prestasi guru maupun bagi siswa, karena proses literasi akan berdampak signifikan terhadap hasil belajar,

Kegiatan yang dilakukan kepada guru-guru di lingkungan SDN Gugus VI Kecamatan Sungai Pagu ini, telah dilaksanakan pada Hari Senin, tanggal 16 bulan Juni tahun 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 35 Orang, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kelas dan beberapa orang Guru Mata Pelajaran serta mahasiswa PKM dari gugus VI Kecamatan Sungai Pagu. Beberapa hari sebelumnya, telah dilakukan sosialisasi kepada pihak sekolah terkait kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB pagi hari dan pada kegiatan ini, tim pelaksana meminta pihak sekolah agar mengumpulkan peserta untuk mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Dalam rangka mengembangkan kreativitas dan membangun budaya literasi di sekolah melalui literasi digital.

Tujuan pembinaan guru mengembangkan kreativitas dan membangun budaya literasi di sekolah melalui literasi digital secara efektif untuk menghasilkan profesiona sebagai guru, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru. Kegiatan dibuka oleh ketua, Ibu Ernawarnelis, S.Pd., M.M.



Gambar 1
Pembukaan oleh Ketua PKM

Kegiatan workshop berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan yang diharapkan, pemaparan materi dilakukan oleh salah dua orang bagian dari tim PKM sebagai narasumber yaitu Ibu Dian Sarmita, M.Pd. dan Ibu Zulmi Aryani, S.Pd.,M.MPd. sebelum kegiatan



Gambar 1 Pemaparan Materi Oleh
Narasumber Ibu Zulmi Aryani, S.Pd. M.Pd.

Sesuai dengan skema alur tahapan kegiatan pengabdian pada point identifikasi masalah, memang pada kenyataannya para peserta yaitu Guru SDN Gugus VI Kecamatan Sungai Pagu belum memahami bahkan belum meningkatkan kreativitas serta belum membudayakan literasi digitalnya dengan baik, peserta mengikuti kegiatan ini dengan sangat antusias, karena mengembangkan kreativitas begitu sulit dan membudayakan literasi digital sangat kurang termotivasi. Mengembangkan kreativitas guru dan membudayakan membaca akan membuat guru lebih professional dan juga akan mampu memiliki banyak prestasi nantinya.

Setelah pemaparan materi dilakukan oleh Narasumber, kemudian dilakukan tahapan diskusi untuk memastikan pemahaman peserta tentang mengembangkan kreativitas dan membudayakan literasi digital.



Gambar 2 Sesi Diskusi

Setelah sesi diskusi selesai dengan tercapainya kepuasan para peserta tentang pemaparan materi tentang mengembangkan kreativitas dan membangun budaya literasi di sekolah melalui literasi digital.

Materi pertama yang diberikan yaitu mengembangkan kreativitas guru. Pemateri menjelaskan bentuk-bentuk kreativitas yang bisa dikembangkan oleh guru. Diantaranya melukis, menggambar, meronce, dan lain sebagainya. Pemateri pun memperlihatkan beberapa contoh karya yang pernah dibimbing mulai dari anak TK, Guru SD, Mahasiswa, dan masyarakat umum. Contoh-contoh yang diperlihatkan berhasil menarik simpati peserta dan memunculkan keteratarikan peserta terhadap kreaitivitas-krativitas yang bisa dikembangkan

Materi kedua yang diberikan adalah beberapa tips untuk menjadi sosok yang literat. Selain itu, juga diberikan beberapa aplikasi perpustakaan digital untuk dapat digunakan setiap harinya hanya dengan menggunakan Android saja. Setelah itu, pemateri juga memberikan contoh-contoh prestasi yang bisa diraih seorang guru yang literatnya baik. Pemateri juga mengupas satu-satu trik agar bisa berprestasi melalui literasi digital dan sangat mudah pada zaman industry 4.0 saat sekarang ini.



Gambar 3 Pembinaan secara individual oleh tim PKM

Pada tahap evaluasi dilakukan untuk melihat kemampuan para guru dalam menggunakan aplikasi canva untuk membuat bahan ajar berdiferensiasi. Evaluasi ini dilakukan dengan cara mengecek produk pembelajaran yang telah dibuat guru. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa guru-guru sudah mampu menggunakan Canva untuk membuat bahan ajar berdiferensiasi dan menghasilkan media berupa video animasi pembelajaran dengan baik.



Gambar 4 Hasil tampilan produk yang dibuat oleh salah satu peserta

D. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian ini telah membawa dampak positif dalam meningkatkan keterampilan guru pada pengembangan kreativitas dan membudayakan literasi digital di sekolah, serta menjadi langkah penting dalam adaptasi teknologi. Workshop dapat meningkatkan kemampuan para guru dalam mengembangkan kreativitasnya. Hal ini terjadi karena para guru telah berhasil memanfaatkan media digital.

Tindak lanjut dalam kegiatan ini adalah perlunya dilakukan pelatihan secara berkala pengenalan aplikasi-aplikasi pembuatan media berbasis digital untuk dapat menunjang proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih kreatif dan inovatif.

E. Daftar Pustaka

Aswita, D., dkk. (2022). *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*.

Yogyakarta: Penerbit K-Media.

Bastin, N. (2022). *Keterampilan Literasi Membaca dan Menulis*. Sidoarjo: Nasahon Basting Publishing (Online).

Mannan, Abd. dkk. (2023). *Pendidikan Literasi*. Yogyakarta: SELAT MEDIA PARTNERS.

Satriani, N., Soendari, T., & Warnandi, N. (2019). Pengembangan Program Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Membaca Anak dengan Hambatan Pendengaran. *Affirmation of The Identity of Special Education Science to Support The Implementation of Inclusive Education*, 124.

Septiaji, A., & Nisya, K. R. (2023) *Gemar Membaca Terampil Menulis: Keterampilan Reseptif dan Produktif dalam Berbahasa*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Zulqarnain., dkk. (2023). *Gerakan Literasi Sekolah Pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah di Kabupaten Batang Hari*. Batang Hari: Deepublish.

